



**BAHASA INGGRIS SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR
PENUNJANG PENTING DALAM KEGIATAN PARIWISATA
DI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

Asal :	Hadiah	Klass S 427 HAD B
Terima Tgl :	12 MAREK 2007	
No. Induk :		
Oleh :		
Pengkatalog :		

M. Hadiansyah
NIM 020103101044

**PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2007**



**BAHASA INGGRIS SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR
PENUNJANG PENTING DALAM KEGIATAN PARIWISATA
DI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

diajukan untuk melengkapi persyaratan memperoleh Gelar Ahli Madya pada Program
Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember

Oleh

M. Hadiansyah

NIM 020103101044

PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS JEMBER

2007

MOTTO

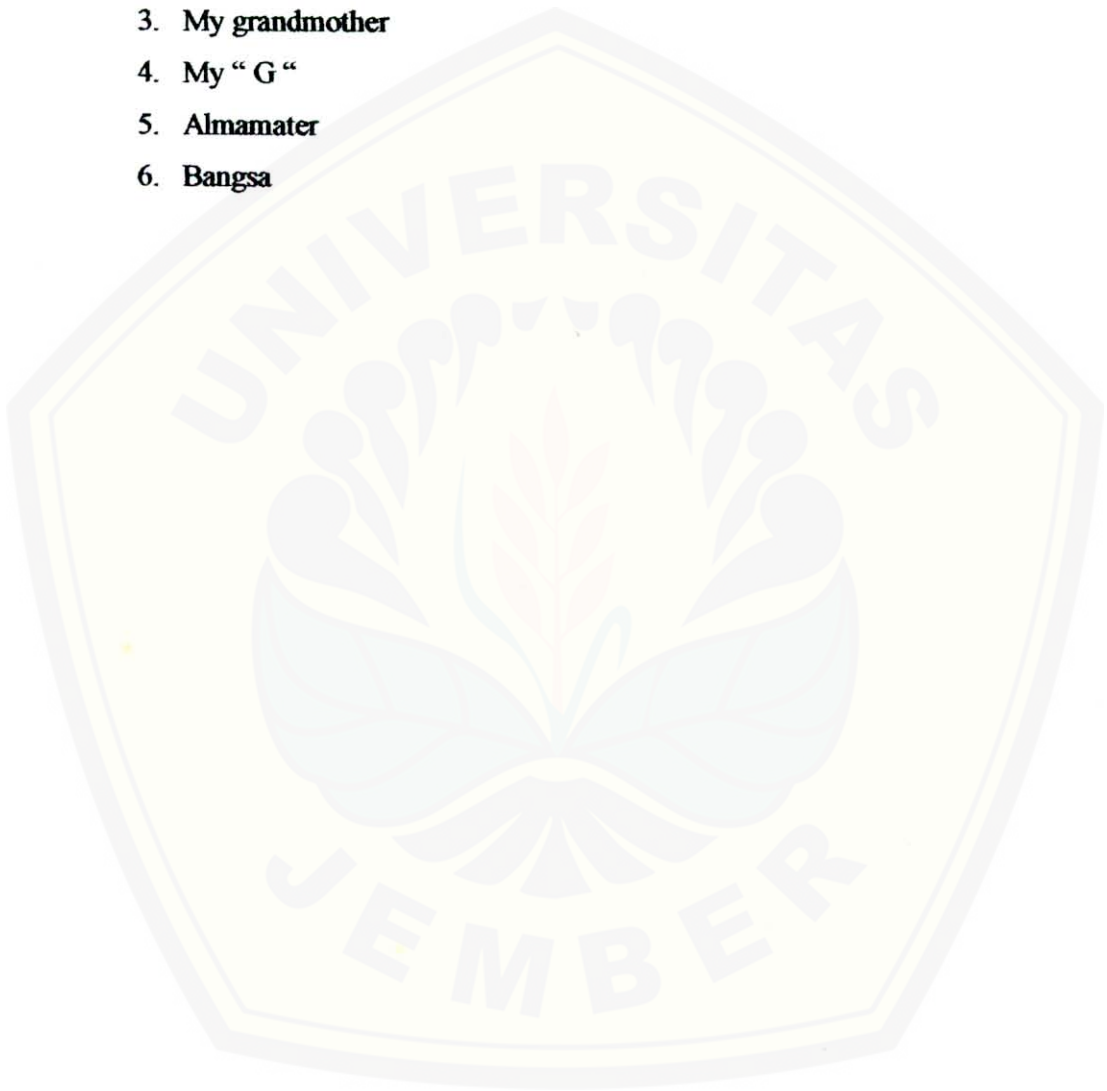
“ Jangan lakukan apa yang tidak sesuai dengan diri sendiri ” (Penulis)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan ini saya persembahkan untuk:

1. My wise parents
2. My beloved brothers and sisters
3. My grandmother
4. My " G "
5. Almamater
6. Bangsa



PENGESAHAN

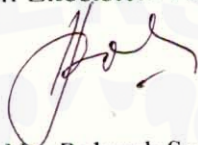
Laporan Praktek Kerja Nyata berjudul *Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Faktor Penting Dalam Kegiatan Pariwisata Di Taman Nasional Meru Betiri* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Sastra Universitas Jember pada:

hari : Senin

tanggal: 29 Januari 2007

tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember

Pengawas/Penanggung Jawab
Pengendali Ekosistem Hutan Ahli Pertama



Nur Rohmah Syarif, S.Si

NIP. 710031768

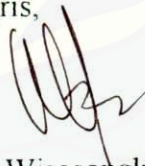
Dosen Pembimbimng,



Drs. Hadiri, M.A

NIP 130 531 974

Ketua Program Diploma III Bahasa
Inggris,



Drs. Wisasongko, MA.

NIP 131 798 138

Mengesahkan

Dekan,



Dr. Samudji, M. A

NIP 130 531973

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan Praktek Kerja Nyata berjudul *Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Penting Dalam Kegiatan Pariwisata Di Taman Nasional Meru Betiri* ini dapat terselesaikan.

Terima kasih buat semua pihak yang sudah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah:

1. Bapak Dr. Samudji, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Bapak Drs. H. M. Busjairi, selaku Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Bapak Hadiri, MA., selaku Dosen Pembimbing Laporan Praktek Kerja Nyata.
4. Bapak Drs. Syamsul Anam, selaku dosen wali.
5. Ibu Nur Rohmah, selaku pembimbing Praktek Kerja nyata di Taman Nasional Meru Betiri.
6. Seluruh keluarga di Kangean atas setiap dukungannya.
7. Elva dan Martha, terima kasih atas kasih sayang dan kepercayaannya.
8. Semua keluargaku di Dewan Kesenian Kampus, Satnarb 4+4, OpoKomp (reinkarnasi BasKomp), dan Teater Kosong SMA Pahlawan.
9. Keluarga Pak Basyori atas rasa kekeluargaan yang sangat mengesankan.
10. Rekan-rekanku di Swapenka khususnya si Anak Seribu Pulau, LPMS, dan anak-anak H-19.
11. Seluruh karyawan khususnya Pengendali Ekosistem Hutan (PEH) Pantai Sukamade yang sudah memberikan pengarahan selama di Lapangan.

Semoga laporan ini bermanfaat dan mencapai maksud dan tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.

Jember, januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan Praktek Kerja Nyata	2
1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata	2
1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata	3
1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	4
1.4.1 Tempat Praktek Kerja Nyata	4
1.4.2 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	4
1.5 Prosedur pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	4
1.6 Tahap Penyusunan Laporan Praktek Kerja nyata	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Bahasa Inggris Sebagai Alat Komunikasi	6
2.2 Pengertian Pariwisata.....	7
2.3 Pengertian Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW).....	7
2.3.1 Daya Tarik Wisata Alam.....	8
2.3.2 Daya Tarik Wisata Budaya.....	8
2.3.3 Daya Tarik Wisata Minat Khusus.....	8
2.4 Pengertian Wisatawan.....	8
2.5 Pengertian Pemandu Wisata.....	9
2.5.1 Syarat-syarat Pemandu Wisata	10
2.5.2 Tugas-tugas Pemandu Wisata	11

BAB 3. GAMBARAN UMUM INSTANSI	14
3.1 Sejarah Kawasan Taman Nasional Meru Betiri	14
3.2 Letak dan Luas Taman Nasional Meru Betiri	15
3.3 Potensi Taman Nasional Meru Betiri.....	16
3.4 Fungsi Taman Nasional Meru Betiri.....	16
3.5 Visi dan Misi Taman Nasional Meru Betiri	16
3.5.1 Visi Taman Nasional Meru Betiri	16
3.5.2 Misi Taman Nasional Meru Betiri.....	16
3.6 Sumber Daya Manusia Taman Nasional Meru Betiri.....	17
3.7 Struktur Organisasi	18
BAB 4. KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA	21
4.1 Bidang Kegiatan Praktek Kerja Nyata.....	22
4.2 Bidang Kerja Administrasi	22
4.2.1 Inventarisir Perpustakaan Balai Taman Nasional	
Meru Betiri	22
4.2.2 Menterjemahkan Brosur Tentang Penyu	22
4.3 Bidang Kerja Lapangan	22
4.3.1 Pemanduan Wisata Malam Pantai Sukamade.....	22
4.3.2 Patroli Pantai Sukamade.....	25
4.4 Peranan Bahasa Inggris Dalam Kegiatan Pariwisata di	
Taman Nasional Meru Betiri	26
BAB 5 PENUTUP.....	28
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran	29

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Program D III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember merupakan jalur professional yang mata kuliah serta tujuannya berbeda dengan program S1. program D III lebih menitik beratkan pada penguasaan skill dan pengetahuan teoritis praktis, sehingga diharapkan sumber daya manusia yang dihasilkan nantinya benar-benar berkualitas dan siap menghadapi persaingan dunia kerja.

Laporan Praktek Kerja Nyata dengan judul “ Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Penting Dalam Kegiatan Pariwisata di Taman Nasional Meru Betiri “ dibuat berdasarkan hasil Prtaktek Kerja Nyata yang dilaksanakan mulai tanggal 3 Juli sampai dengan 3 Agustus 2006 di Taman Nasional Meru Betiri. Kegiatan merupakan salah satu syarat kelulusan pada Program D III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

Taman Nasional Meru Betiri merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang terletak diantara kabupaten Jember dan Banyuwangi.

Tema kegiatan yang diangkat dalam laporan ini adalah tingkat penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan-kegiatan pariwisata di Taman Nasional Meru Betiri dalam usaha memberikan pelayanan yang memuaskan bagi setiap wisatawan yang datang berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Praktek Kerja Nyata, tempat dan waktu pelaksanaan Praktek Kerja Nyata, prosedur pelaksanaan Praktek Kerja Nyata, dan tahap penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata.

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Nyata

Perkembangan pariwisata sudah semakin pesat dengan melibatkan banyak manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata, maupun pemerintah. Di negara-negara maju, masyarakat umumnya berfikir bahwa melakukan perjalanan (tour) merupakan salah satu kebutuhan hidup. Hal ini berbeda dengan negara-negara yang sedang berkembang, bagi masyarakatnya hal tersebut kurang mendapat perhatian sehingga pada umumnya pariwisata di negara-negara berkembang masih dalam taraf perkembangan.

Di Indonesia sendiri telah disadari bahwa pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup pada umumnya. Hal ini terbukti dengan kualitas industri pariwisata di Indonesia sedikit demi sedikit mulai ditingkatkan.

Antara kabupaten Jember dan Banyuwangi terdapat satu objek wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yaitu Taman Nasional Meru Betiri. Di Taman Nasional Meru Betiri diperlukan kesiapan sumber daya manusia yang mampu menjelaskan, menguraikan, menunjukkan, dan menginformasikan secara lengkap tentang potensi yang ada di Taman Nasional Meru Betiri sebagai salah satu upaya pengembangan Taman Nasional Meru Betiri.

Bahasa merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting dalam kegiatan-kegiatan pariwisata yang berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata khususnya bahasa Inggris yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris sudah diakui sebagai bahasa Internasional dan bahasa pengantar resmi antar negara-negara di dunia.

Selain itu bahasa Inggris juga banyak digunakan dalam segala bidang di dunia kerja, salah satunya adalah dunia pariwisata. Dalam hal ini bahasa Inggris disini

berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan atau menginformasikan tentang suatu objek tertentu kepada para wisatawan khususnya wisatawan mancanegara.

Begitu halnya di Taman Nasional Meru Betiri, untuk kegiatan promosi baik secara langsung (consumer promotion) maupun tidak langsung (dealer promotion) tentang Taman Nasional Meru Betiri kepada para wisatawan yang datang untuk berkunjung khususnya para wisatawan mancanegara diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang memadai dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar para wisatawan merasa puas dengan informasi-informasi yang disampaikan kepada mereka tentang suatu objek yang sedang mereka kunjungi sehingga mereka tidak jera untuk datang berkunjung.

Berdasarkan semua penjelasan-penjelasan diatas maka laporan Praktek Kerja Nyata ini diberi judul “ **BAHASA INGGRIS SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR PENUNJANG PENTING DALAM KEGIATAN PARIWISATA DI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang mendasari pemilihan judul laporan ini adalah pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu faktor penunjang penting dalam kegiatan pariwisata dan pengaruh bahasa Inggris terhadap perkembangan pariwisata itu sendiri. Permasalahan tersebut dapat digambarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut: Benarkah bahasa Inggris dan dunia pariwisata merupakan dua hal yang tak bisa dipisahkan?, Sejauh manakah peranan bahasa Inggris dalam kegiatan pariwisata?, dan Seberapa penting penggunaan bahasa Inggris di Taman Nasional Meru Betiri?.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata

1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

Setiap kegiatan tentunya punya suatu tujuan dalam pelaksanaannya, begitu halnya dengan kegiatan Praktek Kerja Nyata yang merupakan kegiatan belajar yang berdasarkan pengalaman di luar sistem mengajar tatap muka ini juga mempunyai beberapa tujuan-tujuan.

Adapun tujuan-tujuan diadakannya kegiatan Praktek Kerja Nyata adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya di Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Untuk mempraktekkan semua ilmu yang berupa teori-teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah.
3. Membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja, sebelum terjun ke dunia kerja yang sebenarnya.
4. Melatih mahasiswa agar dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.
5. Mengetahui dan memahami peranan bahasa Inggris dalam dunia pariwisata khususnya Taman Nasional Meru Betiri.

1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata

Selain mempunyai beberapa tujuan-tujuan, kegiatan Praktek Kerja Nyata juga mempunyai beberapa manfaat-manfaat. Adapun beberapa manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengasah kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar.
2. Dapat menambah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja.
3. Memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang pariwisata.
4. Ikut aktif dalam konservasi sesuai dengan tujuan utama dari Taman Nasional Meru Betiri.
5. Memberikan motivasi pada sumber daya manusia yang ada kaitannya dengan pentingnya penguasaan bahasa Inggris.
6. Terciptanya hubungan baik antara pihak Fakultas dan Balai Taman Nasional Meru Betiri.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

1.4.1 Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata adalah di dua lokasi, yaitu:

1. Kantor Balai Taman Nasional Meru Betiri
Jl. Sriwijaya No. 53 Kotak pos 269 telp: (0331) 335535
Jember 68101
2. Pantai Sukamade, desa Sarongan kecamatan Pesanggaran.

1.4.2 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Berdasarkan ketentuan dari fakultas waktu pelaksanaan Praktek Kerja Nyata adalah minimal 1 bulan 30 hari. Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Nyata dimulai tanggal 3 Juli sampai 17 Agustus 2006. Tetapi berdasarkan kebijakan dari instansi tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata dipercepat sampai 3 Agustus 2006.

1.5 Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Praktek Kerja Nyata mempunyai beberapa prosedur pelaksanaan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebelum melaksanakan Praktek Kerja Nyata. Adapun prosedur-prosedur tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa peserta Praktek Kerja Nyata harus memenuhi kredit nilai minimal 80 SKS.
2. Mencari lokasi untuk Praktek Kerja Nyata.
3. Menyerahkan surat pengantar proposal Praktek Kerja Nyata kepada instansi atau perusahaan tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.
4. Menyerahkan surat jawaban dari instansi atau perusahaan atas permohonan Praktek Kerja Nyata kepada Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
5. Mengikuti pembekalan Praktek Kerja Nyata.
6. Melaksanakan Praktek Kerja Nyata.
7. Menyusun laporan Praktek Kerja Nyata.

1.6 Tahap Penyusunan Laporan Praktek Kerja Nyata

Dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata terdapat beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Adapun tahapan-tahapan penulisan laporan Praktek Kerja Nyata adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari tentang pekerjaan di lingkungan tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.
2. Mengamati hal-hal tertentu yang akan digunakan sebagai bahan laporan secara spesifik.
3. Mengaplikasikan semua teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah pada dunia kerja.
4. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata.
5. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata.
6. Mencatat hasil-hasil Praktek Kerja Nyata dalam bentuk laporan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan landasan teori dalam penulisan laporan kegiatan ini. Dalam bab ini akan dibahas tentang bahasa Inggris sebagai alat komunikasi, pengertian pariwisata, pengertian objek dan daya tarik wisata (ODTW), pengertian wisatawan, dan pengertian pemandu wisata.

2.1 Bahasa Inggris Sebagai Alat Komunikasi

Istilah komunikasi (communication) berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*, maksudnya adalah sama makna atau arti (Onong U. E., 1992:9).

Dalam bukunya yang berjudul “ Penuntun Praktis Pramuwisata Profesional “ Drs. H. Oka Yoeti, MBA mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih bertukar pikiran, informasi, pengalaman, maupun perasaan.

Dari beberapa pengertian-pengertian komunikasi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam berkomunikasi perlu adanya satu alat yaitu bahasa yang telah disepakati bersama dalam penyampaian informasi agar tidak terjadi kesalahpahaman nantinya.

Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa Internasional dan bahasa Pengantar resmi antar negara-negara di dunia.

Pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan sebagai bahasa dunia yang menjadi jembatan dalam penyerapan dan penyampaian informasi. Selain itu bahasa Inggris juga digunakan sebagai salah satu literature dan hasil produksi teknologi, meskipun masih banyak bahasa asing lainnya yang perlu dipelajari dan dikuasai namun presentasinya masih relatif lebih kecil dibandingkan dengan bahasa Inggris.

Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa Internasional dan bahasa Pengantar resmi antar negara-negara di dunia.

2.2 Pengertian Pariwisata

Secara umum pariwisata berarti sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Sedangkan menurut para ahli bahasa kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu *pari* yang artinya *seluruh, semua dan pihak* dan *wisata* yang berarti *perjalanan*. Dengan demikian, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat menuju dan singgah di suatu atau beberapa tempat dan kembali lagi ke tempat asal semula, dan tidak bermaksud untuk tinggal menetap di tempat tersebut. (Oka A. Yoeti, 1990: 103)

Menurut James J Siplane (1985: 21), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan, keserasian, kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu.

Kemudian dua pakar pariwisata berkebangsaan Swiss mengatakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap (di tempat yang disinggahinya) dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah.

2.3 Pengertian Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)

Objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Misalnya, keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi modern. (M. Ngfenan, 1991)

Di dalam undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata. Kemudian dalam pasal 16 dijelaskan bahwa objek wisata dan daya tarik wisata digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu: objek dan daya tarik wisata alam, objek dan tarik wisata budaya, objek dan daya tarik wisata minat khusus.

2.3.1 Objek dan Daya Tarik Wisata Alam

Objek dan daya tarik wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungan yang telah ditetapkan sebagai objek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata, contoh: wisata air terjun wisata bahari, wisata agro dan wisata-wisata lainnya yang ada hubungannya dengan alam.

2.3.2 Objek dan daya Tarik Wisata Budaya

Objek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha pemanfaatan seni dan budaya bangsa yang telah dilengkapi sebagai objek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata. Objek dan daya tarik wisata budaya dapat ditemui pada kunjungan situs-situs purbakala, museum-museum bersejarah, kunjungan ke istana kerajaan atau tempat-tempat lain yang berkaitan dengan sejarah.

2.3.3 Objek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Objek dan daya tarik wisata minat khusus adalah usaha pemanfaatan sumber daya alam dan potensi seni budaya bangsa untuk dijadikan sebagai sasaran wisatawan yang mempunyai minat khusus. Misalnya, arung jeram, pendakian puncak gunung, dan wisata keagamaan atau kesehatan.

2.4 Pengertian Wisatawan

Secara etimologi, istilah wisatawan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *wisata* yang berarti perjalanan dan akhiran *wan* yang menyatakan orang dan profesinya, keahlian, jabatan atau kedudukan seseorang. Jadi wisatawan dapat diartikan dengan seseorang yang sedang melakukan perjalanan. (Oka A. Yoeti, 1990: 120)

Menurut WTO (World Tourism Organization) bahwa wisatawan adalah seorang pengunjung sekurang-kurangnya satu malam tapi tidak lebih dari satu tahun dan yang dimaksud utama kunjungannya adalah tidak lain dari negeri yang dikunjunginya. (Deparpostel, 1992)

Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau

negara yang dikunjungi dengan waktu sekurang-kurangnya dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (excursionist). (Suwanto, 1997: 4)

Berdasarkan sifat dan ruang* lingkup perjalanannya wisatawan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Wisatawan Asing (Foreign Tourist) adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara lain yang bukan tempat tinggalnya.
2. Wisatawan Asing Domestik (Domestic Foreign Tourist) adalah orang asing yang bertempat tinggal di suatu negara karena tugas dan melakukan perjalanan wisata di wilayah dimana dia tinggal.
3. Wisatawan Domestik (Domestic Tourist) adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata yang masih dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.
4. Wisatawan Asing Asli (Indegenous Foreign Tourist) adalah warga negara yang karena tugas atau jabatannya berada di luar negeri, kemudian pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.
5. Wisatawan Transit (Transit Tourist) adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu dan terpaksa singgah pada suatu pelabuhan, airport, dan stasiun bukan atas kemauan sendiri.
6. Wisatawan Bisnis (Bussiness Tourist) adalah orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berbisnis. Perjalanan wisata akan dilakukan setelah kepentingan utamanya selesai.

2.5 Pengertian Pemandu Wisata

Pengertian umum pemandu wisata adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan dan petunjuk tentang objek wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan. Pengertian tersebut berdasarkan keputusan menteri pariwisata pos dan telekomunikasi No. KM. 82 / MPPT 82 tanggal 17 September 1998.

Menurut Oxford Dictionary on Historical Principle Volume I, pengertian umum pemandu wisata adalah orang yang disewa untuk memimpin wisatawan dan menunjukkan hal-hal yang menarik.

Menurut Drs Oka A. Yoeti pemandu wisata adalah seseorang yang di bayar untuk menemani wisatawan untuk mengunjungi, melihat, dan menyaksikan objek wisata dan atraksi wisata.

Menjadi pemandu wisata bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, untuk bisa menjadi seorang pemandu wisata yang bagus harus mengerti tentang syarat-syarat dan tugas-tugas seorang pemandu wisata.

2.5.1 Syarat-syarat Pemandu Wisata

Menurut Sirajudin AS, AD, A. Par dalam bukunya tentang teknik pemanduan / guiding techniques mengatakan bahwa untuk menjadi seorang pemandu wisata harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Warga Indonesia
- b. Berusia serendah-rendahnya 18 tahun
- c. Pendidikan minimal SLTA atau sederajat
- d. Berkelakuan baik
- e. Menguasai bahasa Indonesia dan minimal satu bahasa asing dengan baik
- f. Mengetahui tentang objek-objek wisata
- g. Mengetahui ketentuan dalam melakukan perjalanan wisata
- h. Mentaati kode etik pemandu wisata

Adapun pendidikan yang diberikan untuk menjadi seorang pemandu wisata adalah sebagai berikut:

- a. Istilah-istilah pariwisata
- b. Teknik pemanduan
- c. Lintas budaya suku-suku bangsa Indonesia
- d. Kepemimpinan dan ilmu menjual
- e. Pengetahuan flora dan fauna
- f. Ilmu bumi pariwisata
- g. Pengetahuan paket wisata

Selain yang tersebut di atas, biasanya ditambah juga dengan beberapa ilmu pengetahuan pelengkap antara lain:

- a. Kepariwisata nasional dan daerah propinsi
- b. Organisasi pelabuhan
- c. Pabean dan imigrasi
- d. Perencanaan produk wisata
- e. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan
- f. Beberapa pengetahuan Umum

2.5.2 Tugas-tugas Pemandu Wisata

Dalam bukunya yang berjudul “ Penuntun Praktis Pramuwisata Profesional “ Drs Oka A. Yoeti menguraikan tugas-tugas pemandu wisata sebagai berikut:

- a. Mengantar wisatawan untuk melakukan perjalanan dengan transportasi yang telah disediakan.
- b. Memberikan penjelasan tentang rencana perjalanan dan objek wisata apa saja yang akan dikunjungi.
- c. Memberikan penjelasan mengenai dokumen perjalanan, akomodasi, transportasi dan fasilitas-fasilitas wisatawan lainnya.
- d. Memberikan informasi dan petunjuk tentang objek wisata yang dikunjungi.

2.6 Bahasa Inggris dan Pariwisata

Dalam kegiatan pariwisata bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting, seperti contoh dalam kegiatan promosi wisata dan pelayanan terhadap wisatawan. Kedua kegiatan tersebut merupakan sektor utama dalam usaha pengembangan pariwisata. Oleh karena, penguasaan bahasa Inggris sangat penting guna peningkatan pelayanan terhadap wisatawan dan promosi wisata.

Ada empat keahlian dasar dalam bahasa Inggris yang harus dipelajari terlebih dahulu sebagai awalan, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Keahlian berbicara (Speaking)

Keahlian berbicara (speaking) merupakan bentuk riil dari komunikasi, hal ini berfungsi agar pembicara (speaker) bisa mengemukakan ide atau pendapat kepada pendengar (listener) secara langsung melalui organ penghasil bunyi.

Keberhasilan dalam berkomunikasi khususnya dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh tiga faktor penunjang. Pertama, pembendaharaan kata dalam bahasa Inggris (vocabulary) sangat penting dalam berkomunikasi karena apabila seseorang hanya memiliki perbendaharaan kata yang sangat minim maka pembicaraan akan terpenggal atau pembicara tidak bisa berbicara dengan cepat dan lugas.

Kedua adalah tata bahasa (structure), apabila dalam proses komunikasi tata bahasanya tidak tersusun dengan benar cenderung terjadi kesalahpahaman (misunderstanding).

Ketiga adalah pengucapan kata-kata (pronunciation), pengucapan kata demi katanya harus jelas supaya tidak terjadi kesalahpahaman karena dalam bahasa Inggris terdapat banyak kata-kata yang pengucapannya hampir sama atau mirip.

Keahlian berbicara dalam berbicara terutama dalam bahasa Inggris dapat membatu proses promosi wisata yang secara langsung (consumer promotion) dan pelayanan terhadap wisatawan khususnya wisatawan mancanegara, seperti contoh: kegiatan pemanduan wisata dan resepsionis.

2. Keahlian membaca (reading)

Dalam membaca suatu bacaan kita harus bisa memahami dan menangkap maksud dari penulis sehingga kita mampu menjelaskan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Dalam membaca suatu bacaan yang berbahasa Inggris perlu adanya pengalih bahasa terlebih dahulu ke dalam bahasa kita yaitu bahasa Indonesia supaya lebih mudah dipahami. Ada beberapa cara tentang membaca agar bisa memahami isi bacaan dengan cepat yaitu:

a. Preview

Cara seperti ini dilakukan apabila bacaannya panjang dan sulit untuk dipahami maksudnya. Preview berguna untuk mendapatkan ide secara umum dari bacaan.

Ada tiga langkah yang bisa dilakukan dalam Preview, antara lain adalah sebagai berikut:

- ❖ Membaca keseluruhan dari dua paragraf terakhir.
- ❖ Membaca setiap kalimat pertama dari setiap paragraf.
- ❖ Baca keseluruhan dari dua paragraf.

b. Skimming

Cara seperti ini bisa dipakai apabila bacaannya pendek dan sederhana, cara seperti ini bagus digunakan untuk memperoleh sebuah ide secara umum dari bacaan yang tidak terlalu sulit.

Skimming ini dilakukan dengan cara mencari kata kunci dari setiap baris.

c. Clutser

Cluster dilakukan dengan cara melihat sekelompok kata, hal ini mempermudah kita untuk memahami bacaan dengan cepat dan mengembangkannya dengan menggunakan kata-kata kita sendiri.

Keahlian membaca berfungsi dalam beberapa kegiatan pariwisata, seperti contoh: pemesanan kamar melalui surat.

3. Keahlian menulis (writing)

Keahlian menulis berhubungan dengan bagaimana kita mampu mengekspresikan gagasan atau ide dalam sebuah bentuk tulisan.

Menulis dalam bahasa Inggris kaitannya dengan Vocabulary dan structure, hal ini bisa menghindari kesalahpahaman. Kesalahan pada penulisan baik penulisan kata atau tata bahasa bisa mengakibatkan perubahan makna yang sesungguhnya sehingga maksud dan tujuan dalam bacaan yang akan disampaikan kepada pembaca tidak tersampaikan.

Keahlian menulis dalam bahasa Inggris berfungsi dalam kegiatan pendataan identitas wisatawan, pembuatan buku panduan (handbook), dan beberapa kegiatan promosi secara tidak langsung (dealer promotion) lainnya.

4. Keahlian mendengarkan (listening)

Keahlian mendengarkan (listenig) tidak hanya sekedar bisa mendengar pembicaraan saja, akan tetapi juga mampu menangkap dengan cermat informasi yang disampaikan oleh pembicara (speaker).

Agar pendengar (listener) dapat memahami maksud pembicara (speaker) maka dibutuhkan wawasan yang luas atau kekayaan perbendaharaan kata. Selain itu, keahlian mendengarkan (listening) dipengaruhi oleh faktor kondisi fisik atau kemampuan indera pendengaran dalam menangkap frekuensi bunyi.

Dalam kegiatan pariwisata, keahlian mendengarkan (listening) berfungsi dalam pemanduan wisata, pemesanan kamar melalui telepon, dan kegiatan promosi secara langsung lainnya.



BAB III

GAMBARAN UMUM INSTANSI

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata yaitu Taman Nasional Meru Betiri yang meliputi: sejarah kawasan Taman Nasional Meru Betiri, letak dan luas Taman Nasional Meru Betiri, potensi Taman Nasional Meru Betiri, fungsi Taman Nasional Meru Betiri, visi dan misi Taman Nasional Meru Betiri.

3.1 Sejarah Kawasan Taman Nasional Meru Betiri

Berdasarkan kebijakan Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1929 Taman Nasional Meru Betiri dan sekitarnya perlu dilestarikan. Dan pada tahun 1931 kawasan Meru Betiri ditetapkan sebagai hutan lindung berdasarkan besluit van den directur van landbouw Never-heiden Handel, pada tanggal 29 Juli 1931 nomor 7347/B serta Besluit Directur Van Economische Zaken tanggal 28 April 1938 Nomor 5751.

Pada Tahun 1967 Taman Nasional Meru Betiri ditunjuk sebagai calon suaka alam. Setelah itu ditetapkan sebagai Suaka Margasatwa berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor: 276/Kpts/Um/6/1972 tanggal 21 Juli 1972 seluas 50.000 Ha dengan prioritas perlindungan Harimau Jawa (Panthera Tigris Sondaica) beserta habitatnya.

Kawasan Suaka Margasatwa Meru Betiri diperluas menjadi 58.000 Ha dengan SK Menteri Pertanian Nomor: 529/Kpts/Um/1982 tanggal 21 Juli 1982 dengan memasukkan dua enclave perkebunan (Perkebunan Suka Made dan Bandalit) seluas 2.155 Ha dan kawasan hutan lindung sebelah utara serta perairan laut sepanjang pantai selatan seluas 845 Ha. Kemudian Suaka Margasatwa Meru Betiri dinyatakan sebagai calon Taman Nasional berdasar SK Menteri Pertanian Nomor: 736/Kpts/Mentan/X/1982 tanggal 14 Oktober 1982.

Kawasan Meru Betiri ditetapkan resmi menjadi Taman Nasional pada tahun 1997 dengan luas 58.000 Ha berdasarkan ketetapan SK Menhut no: 277/Kpts-VI/Um/1997 tanggal 31 Maret.

3.2 Letak dan Luas Taman Nasional Meru Betiri

Secara geografis Kawasan Taman Nasional Meru Betiri terletak antara 820'48"- 833'48" LS dan 11338'48"- 11358'30" BT. Kawasan Taman Nasional Meru Betiri terletak di sebelah timur Pulau Jawa pada dua wilayah kabupaten yaitu kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi.

Batas-batas Wilayah Taman Nasional Meru Betiri meliputi:

- Sebelah utara : berbatasan dengan kawasan PT. Perkebunan Treblasala dan Perum Perhutani RPH Curahtakir.
- Sebelah timur: berbatasan dengan desa Sarongan, Kecamatan Pesanggrahan Kabupaten Banyuwangi dan kawasan PTPN XII Sumberjambe.
- Sebelah selatan: berbatasan dengan Samudera Indonesia.
- Sebelah barat: berbatasan dengan Desa Curahnongko, Andongrejo, Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, kawasan PTPN XII Kalisenen PTPN XII Kota Blater Perum Perhutani RPH Sabrang.

Secara administratif pemerintahan, terletak di wilayah Kabupaten Banyuwangi seluas 20.415 Ha dan Kabupaten Jember seluas 37.585 Ha. Luas wilayah Taman Nasional Meru Betiri adalah 58.000 Ha, terdiri atas 57. 155 Ha daratan dan 845 Ha perairan. Di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri terdapat dua enclave perkebunan seluas 2155 Ha yaitu PT. Perkebunan Sukamade Baru seluas 1098 Ha dan PT Perkebunan Bandalit seluas 1057 Ha.

3.3 Potensi Taman Nasional Meru Betiri

Zona pemanfaatan intensif dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri diperuntukkan pusat pembangunan sarana / prasana dalam rangka pengembangan kepariwisataan alam dan rekreasi yang dipusatkan di Bandalit dan Sukamade.

Khusus objek wisata Bandalit yang berada di kawasan kabupaten Jember Mempunyai potensi keindahan panorama alam agrowisata / perkebunan, peninggalan sejarah / Goa Jepang, turun – panjat tebing / repling (gunung sadung), padang penggembalaan, objek yang menjanjikan beragam pesona alam dengan berbagai kegiatan wisata yang dapat dilakukan. Peluang usaha yang dapat dikembangkan seperti: pemandu wisata, kerajinan (souvenir), jasa wisata lainnya, usaha perdagangan, kano, selancar angin, memancing, penginapan,

camping ground, cafetaria, jet ski, dan lain-lain memberi prospek bagi masyarakat disekitarnya.

Jalur transportasinya memang disengaja tidak diaspal dengan alasan agar tidak terjadi kasus pencurian khususnya di di Pantai Sukamade masih sering terjadi pencurian telur penyu.

3.4 Fungsi Taman Nasional Meru Betiri

Sesuai dengan kete tapan menteri kehutanan Nomor: 6186 / KPTS-II / 2002 tanggal 10 Juni tentang organisasi dan tata kerja Balai Taman Nasional, bahwa Balai Taman Nasional Meru Betiri mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan ekosistem kawasan Taman Nasional Meru Betiri dalam rangka konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Balai Taman Nasional Meru Betiri menyelenggarakan fungsi, yaitu:

1. Penyusunan rencana, program dan evaluasi pengelolaan Taman Nasional.
2. Pengelolaan Taman Nasional.
3. Pengawetan dan pemamfaatan secara lestari Taman Nasional
4. Perlindungan, pengamanan, penanggulan kebakaran Taman Nasional
5. Promosi dan informasi, bina wisata pencinta alam, serta penyuluhan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya
6. Kerjasama pengelolaan Taman Nasional
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

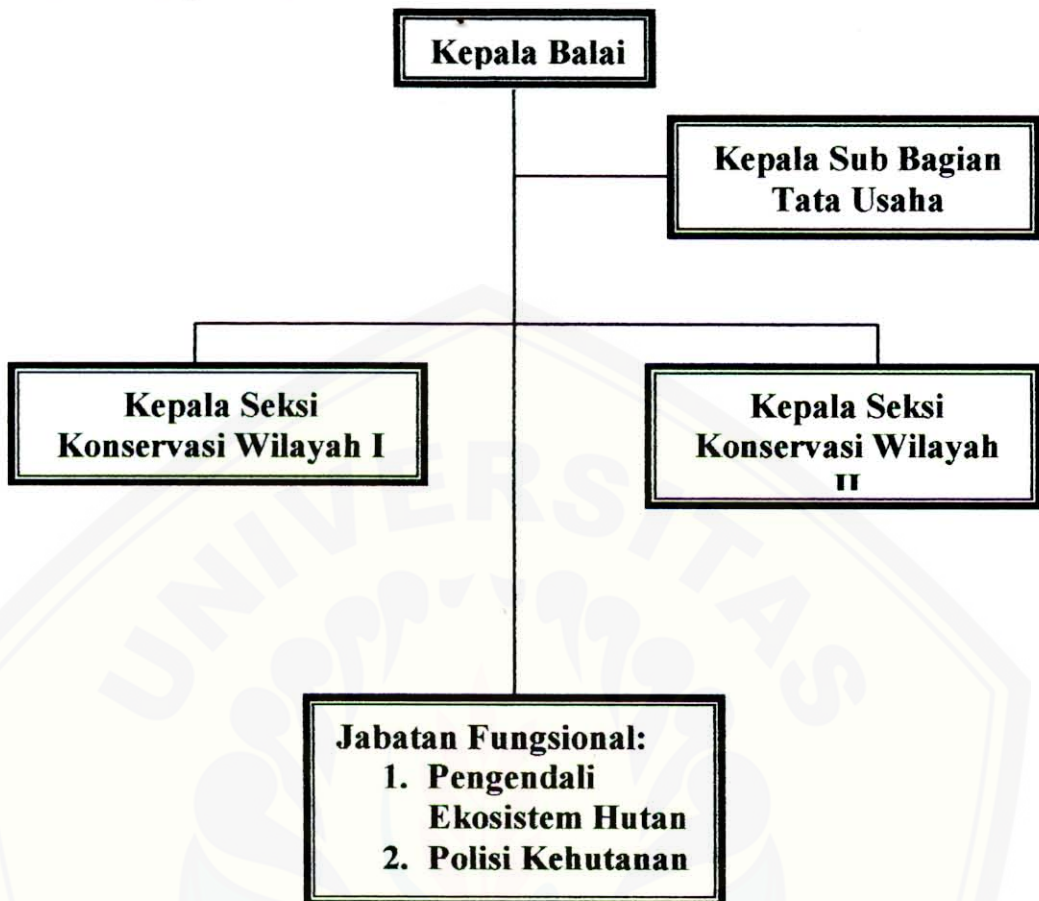
3.5 Visi dan Misi Taman Nasional Meru Betiri

Setiap instansi atau organisasi badan usaha pasti memiliki visi dan misi yang akan menjadi panutan bagi instansi atau organisasi badan usaha itu sendiri dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan usahanya.

3.5.1 Visi Taman Nasional Meru Betiri

Taman Nasional Meru Betiri mengembangkan visi terwujudnya manfaat optimal konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bagi kesejahteraan masyarakat di kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

3.7 Struktur Organisasi



1. Kepala Balai

a. Tugas Pokok

Melaksanakan, memimpin, memberi petunjuk, mengatur pelaksanaan pelayanan informasi dan bimbingan teknis pengembangan taman nasional serta ekosistem, pengamanan kawasan hutan dan lingkungan konservasi jenis sumber daya alam hayati dan bina wisata alam sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Tanggung Jawab

1. Melaksanakan tugas dan fungsi taman nasional.
2. Mengisi surat keluar, laporan dan data, surat keputusan serta program kerja balai taman nasional.

3. Terjalannya kerja sama dan koordinasi dengan instansi yang bersangkutan dengan tugas dan fungsi taman nasional.
- c. Wewenang
1. Menilai pelaksanaan tugas bawahan.
 2. Memberi arahan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas bawahan.
 3. Menegur bawahan yang melanggar disiplin.

2. Kepala Seksi Sub Bagian Tata Usaha

a. Tugas Pokok

Membagi tugas, memberi bimbingan dan arahan serta mengoreksi, mengawasi, dan menilai tugas bawahan dalam kaitannya dengan kegiatan ketatausahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

b. Tanggung Jawab

1. Terlaksananya tugas dan fungsi balai Taman Nasional,
2. isi surat keluar, laporan informasi dan data, surat keputusan serta program kerja balai taman nasional.
3. Terjalannya kerjasama dan koordinasi dengan instansi yang bersangkutan dengan tugas dan fungsi taman Nasional.

c. Wewenang

1. Menilai pelaksanaan tugas bawahan.
2. Memberi arahan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas bawahan.
3. menegur bawahan yang melanggar disiplin

3. Kepala Seksi Konservasi

a. Tugas Pokok

Membagi tugas, membimbing, memberi petunjuk kepada bawahan, menyusun konsep surat khusus / rahasia, melakukan penyusunan program pemangkuan, perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan kawasan taman nasional serta ekosistemnya dan promosi serta informasi sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Tanggung Jawab

1. Kebenaran data dan konsep yang telah disusun.
2. Kelancaran pelaksanaan tugas.
3. Pembinaan dan pengembangan ketrampilan dan prestasi bawahan.
4. Kebenaran informasi yang diberikan.
5. Kebenaran laporan yang diberikan kepada atasan
6. Obyektifitas penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.

c. Wewenang

1. Menyusun dan menolak konsep bawahan.
2. Menegur bawahan yang melanggar disiplin.
3. Meminta dan memberi informasi
4. Menyetujui / menolak permintaan data yang tidak sesuai keperluan.
5. Menilai pelaksanaan pekerjaan bawahan.
6. Mengajukan permasalahan dan saran kepada atasan.

BAB V
PENUTUP



Bab ini adalah bagian penutup dari laporan Praktek Kerja Nyata, dimana di dalamnya akan dibahas tentang kesimpulan dari keseluruhan penjelasan yang terdapat dalam pembahasan laporan Praktek Kerja Nyata ini. Selain itu juga terdapat saran-saran berdasarkan hasil-hasil penelitian selama Praktek Kerja Nyata.

1.1 Kesimpulan

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang sudah diakui sebagai bahasa pengantar resmi antar negara-negara di dunia.

Dalam dunia pariwisata, bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting. Kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris merupakan modal utama yang sangat penting dalam upaya pengembangan pariwisata karena dalam kegiatan pariwisata banyak menggunakan bahasa Inggris seperti contoh kegiatan promosi wisata baik secara langsung (consumer promotion) maupun promosi tidak langsung (dealer promotion).

Untuk mempermudah wisatawan khususnya wisatawan mancanegara memahami tentang fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri, maka perlu adanya penerapan pemakaian bahasa Inggris yaitu penulisan pada fasilitas-fasilitas harus menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Selain itu bahasa Inggris juga merupakan bahasa pengantar dalam kegiatan pariwisata karena wisatawan yang datang berkunjung bukan hanya dari nusantara saja akan tetapi adapula yang berasal dari mancanegara, sehingga sangat diperlukan seorang pemandu wisata yang memiliki kemampuan bahasa Inggris sehingga mampu memberikan informasi dengan jelas kepada wisatawan khususnya wisatawan mancanegara.

Ada beberapa mata kuliah keahlian di Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember yang dapat diperaktekkan secara langsung dalam kegiatan pemanduan wisata malam di Pantai Sukamade, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Mata Kuliah Speaking
2. Mata Kuliah Listening

3. Mta Kuliah Vocabulary
4. Mata Kuliah Translation
5. Mata Kuliah Pronunciation
6. Mata Kuliah Guiding
7. Dan lain-lain

Di Taman Nasional Meru Betiri juga bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam kegiatan wisatanya karena menurut data statistik jumlah pengunjung berdasarkan kebangsaan pada bulan Mei sampai September tahun 2006 yang diperoleh dari Taman Nasional Meru Betiri untuk konservasi wilayah I Sarongan hanya 49% wisatawan domestik dan 51 % wisatawan mancanegara yang kebanyakan berasal dari Belanda yaitu 27 % dan sisanya dari Belgia, Australia, Switzerland, Jerman, Inggris, Austria. Jadi di Taman Nasional Meru Betiri penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris sangat di butuhkan sebagai salah satu faktor penunjang penting dalam kegiatan-kegiatannya khusus pemanduan wisata karena sebagian besar wisatawan mancanegara yang datang berkunjung menggunakan bahasa Inggris.

Seorang pemandu wisata yang tidak bisa berbahasa asing khususnya bahasa Inggris akan mengalami kesulitan dalam memberikan informasi kepada wisatawan mancanegara. Hal ini bisa mengakibatkan kekecewaan kepada wisatawan karena setiap wisatawan mancanegara yang berkunjung selalu ingin mendapatkan informasi yang jelas tentang suatu tempat yang dikunjunginya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu faktor penunjang penting dalam kegiatan pariwisata termasuk juga Taman Nasional Meru Betiri.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian selama kegiatan Praktek kerja nyata ada beberapa saran-saran yang ingin penulis berikan kepada instansi tempat pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata, Fakultas Sastra jurusan Diploma III Bahasa Inggris, dan bagi mahasiswa-mahasiswa jurusan Diploma III Bahasa Inggris khususnya yang akan melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata.

Bagi Taman Nasional Meru Betiri perlu adanya seorang pemandu wisata yang mampu berbahasa Inggris dengan baik untuk bisa menjelaskan dan

menginformasikan tentang Taman Nasional Meru Betiri kepada wisatawan khususnya wisatawan mancanegara karena setiap wisatawan mancanegara yang datang berkunjung tidak hanya ingin berlibur saja, akan tetapi mereka juga ingin mengetahui tentang tempat-tempat yang mereka kunjungi. Dengan demikian para wisatawan akan merasa puas dan tidak akan jera untuk dating berkunjung, mereka juga akan menginformasikan hal tersebut kepada kerabat-kerabat mereka sehingga hal ini akan menjadi media promosi yang tentunya menguntungkan pihak Taman Nasional Meru Betiri.

Kepada pihak fakultas khususnya jurusan Diploma III Bahasa Inggris penulis menyarankan sebaiknya mengadakan pembekalan yang berupa tes kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Praktek Kerja Nyata sebelum mereka diturunkan ke lapangan, lebih bagus lagi mahasiswa berbicara langsung dengan orang luar negeri langsung (native speaker) karena hal tersebut akan sangat berbeda ketika mahasiswa berbicara dengan sesama temannya (bukan native speaker). Oleh sebab itu, perlu adanya penambahan prosentase praktek daripada teori dalam metode pembelajaran di kelas. Karena perlu disadari bahwa proses pembelajaran di bangku kuliah lebih banyak materi dan jarang sekali ada praktek yang bisa membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Sehingga ketika melaksanakan Praktek Kerja Nyata dan masuk ke dunia kerja tidak mengalami kesulitan.

Semua mahasiswa jurusan Diploma III Bahasa Inggris khususnya yang ingin melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata di dunia pariwisata harus sering melatih keahliannya dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris agar nanti ketika di lapangan tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka. 1985. Penuntun Praktis Pramuwisata Profesional. Bandung: offset.
- , 1992. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa Offset.
- , 2001. Tours and Travel Management. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- Karyono. 1997. Kepariwisataaan. Jakarta: Grasindo.
- Soekardijo, R.G. 1995. Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta:: Andi
- Wahab, Salah, Ph. D. 1996. Manajemen Kepariwisataaan. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha

**Data Statistik Kepegawaian Taman Nasional Meru Betiri Tahun 2006
Rekapitulasi Sebaran PNS / CPNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Unit Kerja	Tingkat Pendidikan		Sarjana		Sarjana Muda		SLTA		SLTP	SD	Jumlah
	S3	S2	K	NK	K	NK	K	NK			
Kantor Balai	-	1	3	5	-	2	2	14	1	-	28
Seksi Konservasi Wilayah I	-	-	-	2	-	-	3	19	-	-	24
Seksi Konservasi Wilayah II	-	1	1	2	1	1	7	21	-	2	36

**Data Statistik Jumlah Pengunjung Berdasarkan Kebangsaan
Di Balai Taman Nasional Meru Betiri Konservasi Wilayah I
Bagian Bulan Mei s/d September 2006**

Negara	Propinsi	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Indonesia	Jatim	30	86	103	25	40
	Jateng	-	-	-	-	-
	Jabar	-	-	-	-	-
Bali	Bali	8	10	-	10	11
	-	25	20	20	75	38
Belanda	-	-	-	-	-	6
Belgia	-	4	-	5	20	2
Australia	-	-	6	7	15	-
Switzerland	-	8	4	18	30	4
Jerman	-	-	-	-	-	-
Jepang	-	-	-	-	-	-
Prancis	-	4	-	5	-	-
Inggris	-	-	6	10	-	-
Austria	-	-	-	-	8	-
Italia	-	79	132	168	183	101
Jumlah	-					

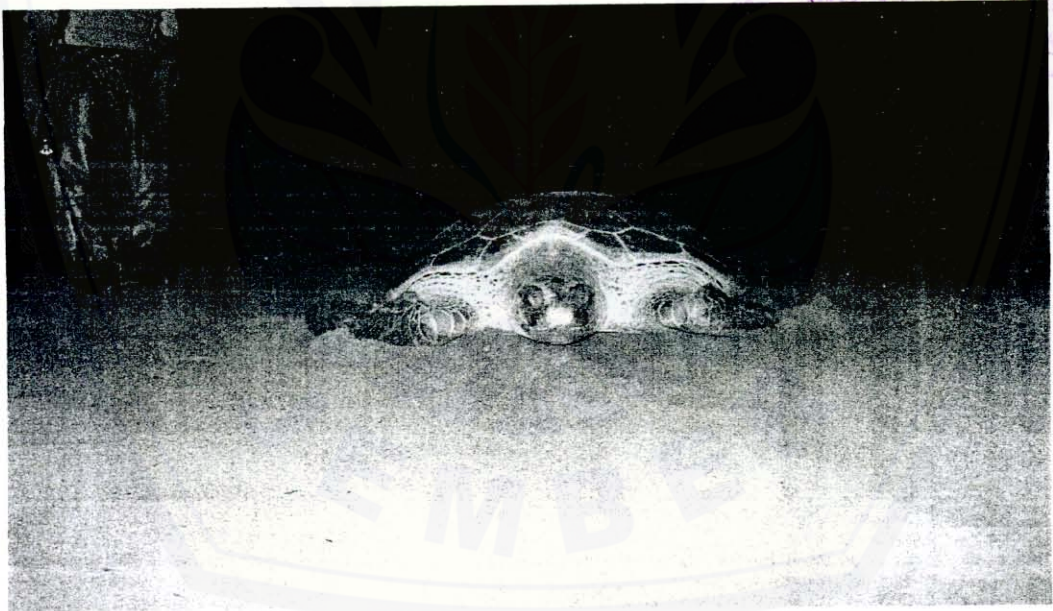
**Data Statistik Jumlah Pengunjung Berdasarkan Kebangsaan
Di Balai Taman Nasional Meru Betiri Konservasi Wilayah II
Bagian Bulan Januari s/d September 2006**

Negara	Propinsi	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Indonesia	Jatim	163	78	66	55	112	23	146	80	26
	Jateng	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Belanda	-	2	4	3	15	8	20	-	-	-
Belgia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Australia	-	-	-	-	-	6	4	-	-	-
Switzerland	-	-	-	-	-	4	-	6	-	-
Jerman	-	-	-	2	-	7	8	4	-	-
Jepang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Prancis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Inggris	-	-	-	-	-	-	4	6	-	-
Austria	-	-	-	-	-	-	-	6	-	-
Jumlah	-	165	82	71	70	137	59	168	80	26

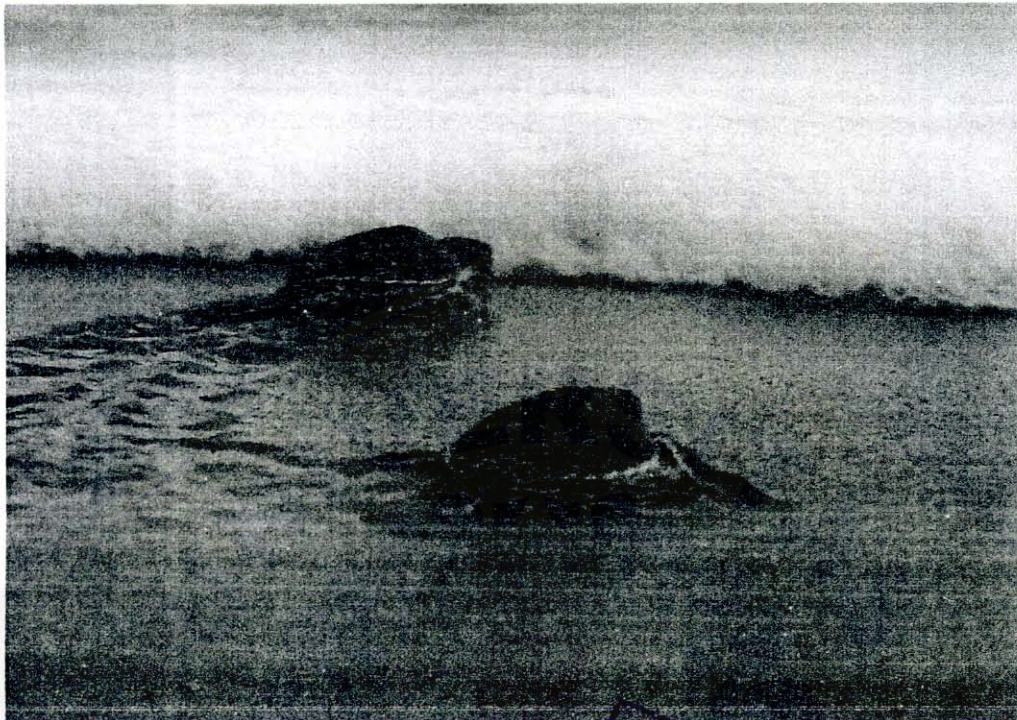
Laying Egg



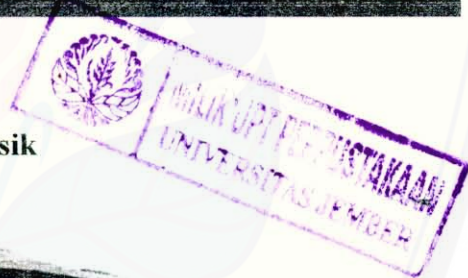
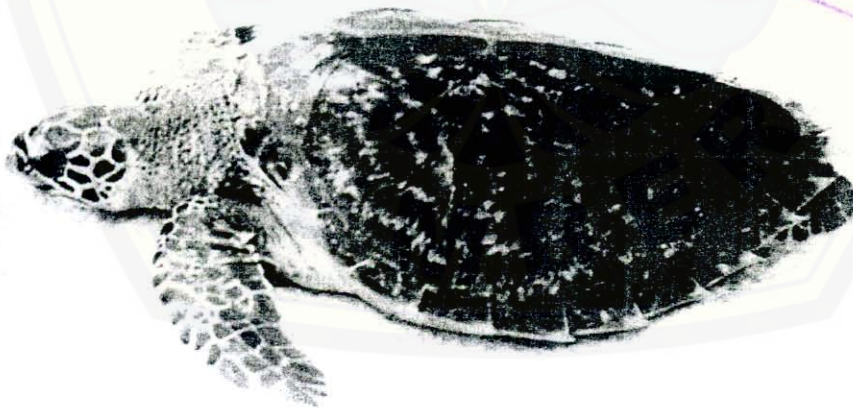
MUSEUM HISTORIS
JEMBER



Tukik Penyu Hijau



Penyu Sisik



Penyu Belimbing



Elang Laut



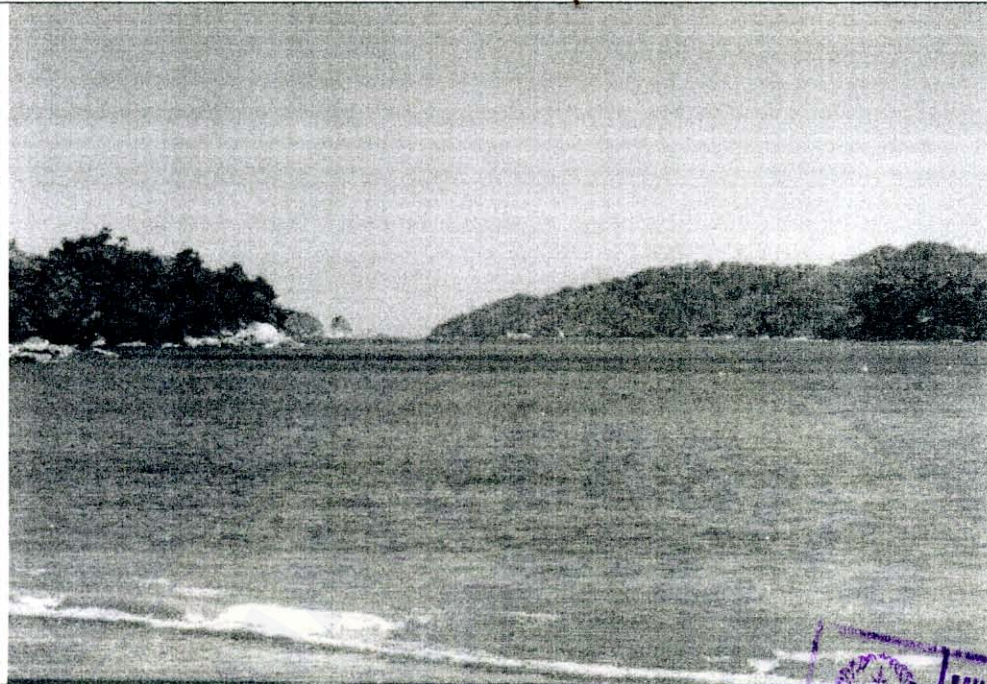
Kembang Merak Bunga



Langsep Buah



Teluk Permisan



Teluk Damai

